

Analisis Peran MGMP dalam pengembangan Kompetensi Guru Ekonomi di SMAN 6 Kerinci untuk Mendukung Implementasi Pembelajaran Mendalam

Siti Fermaisuri

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

sitifermainsuri2000@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the Subject Teachers' Forum (Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP) in developing the competencies of Economics teachers at SMAN 6 Kerinci while examining its contribution to supporting the implementation of deep learning as a national education policy. The study employed a mixed-methods approach with an explanatory sequential design by integrating quantitative and qualitative data. Quantitative data were collected through surveys involving 35 Economics teachers, while qualitative data were obtained through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that MGMP significantly contributes to improving teachers' pedagogical competence from 45% to 82% and professional competence from 58% to 85% through collaborative learning activities, peer mentoring, workshops, and the exchange of teaching best practices. Interview findings conducted in 2026 with the Kerinci Regency Education Office further reveal that MGMP has evolved beyond a professional discussion forum into a learning community that supports the implementation of deep learning, strengthens literacy and numeracy, integrates Artificial Intelligence (AI) into classroom instruction, and reinforces the Character Education Strengthening Program. Despite challenges related to teachers' workloads, limited funding, and geographical constraints, strong institutional support and collaborative culture have enabled MGMP to remain an effective platform for continuous professional development. The study concludes that MGMP plays a strategic role not only in enhancing teacher competencies but also in supporting educational transformation through deep learning implementation. These findings provide an adaptive model for strengthening teacher professional learning communities, particularly in resource-constrained regions.

Keyword: MGMP, Professional Learning Community, Deep Learning

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebijakan pendidikan yang terus berkembang. Seiring dengan implementasi paradigma pembelajaran mendalam (deep learning) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, guru dituntut menciptakan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu wadah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan forum kolaboratif yang memfasilitasi guru dalam berbagi pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan kolektif. Dalam perspektif Professional Learning Community (PLC), MGMP tidak hanya berfungsi sebagai forum administrasi, tetapi juga menjadi komunitas

belajar profesional yang mendorong refleksi, kolaborasi, inovasi pembelajaran, dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci pada tahun 2026 menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus memperkuat peran MGMP sebagai komunitas belajar guru. Program yang dilaksanakan meliputi penguatan literasi, numerasi, peningkatan kompetensi Bahasa Inggris, integrasi Artificial Intelligence (AI), serta implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) sesuai arah kebijakan Kemendikdasmen. Selain itu, MGMP didorong untuk menyelaraskan perangkat pembelajaran dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Di lingkungan madrasah, MGMP juga secara aktif menyelenggarakan diskusi dan lokakarya guna mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dukungan dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jambi melalui pembinaan kepada kepala sekolah turut memperkuat keberlangsungan kegiatan MGMP sebagai wadah pengembangan profesional guru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Professional Learning Community berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kolaboratif guru. Penelitian Christensen (2025) menegaskan bahwa PLC menjadi salah satu pendekatan efektif dalam membangun budaya belajar profesional guru secara berkelanjutan. Soraya dan Supadi (2022) juga menunjukkan bahwa komunitas belajar memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru di Indonesia. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas komunitas belajar secara umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi MGMP sebagai Professional Learning Community dalam mendukung kebijakan pembelajaran mendalam pada konteks daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana MGMP berperan sebagai komunitas belajar profesional dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam di tingkat daerah. Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan mengintegrasikan konsep Professional Learning Community, implementasi pembelajaran mendalam (deep learning), dan pengembangan kompetensi guru berdasarkan kondisi empiris MGMP di Kabupaten Kerinci. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan komunitas belajar guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran MGMP sebagai Professional Learning Community dalam meningkatkan kompetensi guru melalui implementasi pembelajaran mendalam di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian diharapkan menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi profesi guru dalam memperkuat keberlanjutan MGMP sebagai komunitas belajar profesional yang adaptif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan dan transformasi pembelajaran di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai Professional Learning Community dalam meningkatkan kompetensi guru melalui implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di Kabupaten Kerinci. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan MGMP sebagai komunitas belajar profesional berdasarkan pengalaman dan praktik yang berlangsung di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada MGMP di Kabupaten Kerinci dengan melibatkan pengurus MGMP, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta perwakilan Bidang Guru dan

Tenaga Kependidikan (GTK) Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci sebagai informan penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan MGMP.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP, serta studi dokumentasi yang meliputi program kerja MGMP, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan terkait implementasi pembelajaran mendalam. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang baik.

Hasil

Implementasi MGMP di Kabupaten Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Kerinci telah dilaksanakan secara rutin sebagai wadah pengembangan profesional guru. Kegiatan MGMP meliputi diskusi penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan modul ajar, penyusunan asesmen, berbagi praktik baik (best practice), serta pemecahan permasalahan pembelajaran secara kolaboratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus MGMP dan guru, kegiatan tersebut menjadi sarana bagi guru untuk saling bertukar pengalaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 implementasi MGMP di Kabupaten Kerinci

Tabel 1. Implementasi MGMP di Kabupaten Kerinci

Aspek	Temuan penelitian
Pertemuan MGMP	Dilaksanakan secara berkala sesuai program kerja
Peserta	Guru mata pelajaran, pengurus MGMP, dan kepala sekolah
Kegiatan	Workshop, penyusunan perangkat ajar, diskusi pembelajaran, dan berbagi praktik baik
Kolaborasi	Guru saling berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran

Program Pengembangan Kompetensi Guru melalui MGMP

Hasil wawancara dengan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci tahun 2026 menunjukkan bahwa MGMP mendukung peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional. Program tersebut meliputi penguatan literasi, numerasi, implementasi pembelajaran mendalam (deep learning), pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), serta integrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Di lingkungan madrasah, MGMP juga menyelenggarakan lokakarya dan diskusi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan program pengembangan kompetensi Guru melalui MGMP

Tabel 2. Program Pengembangan Kompetensi Guru melalui MGMP

Program	Temuan penelitian
Literasi dan kegiatan MGMP	Dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan kegiatan MGM
Deep Learning	Diperkenalkan melalui pelatihan MGMP
Artificial Intelligence (AI)	Guru memperoleh pelatihan pemanfaatan AI
Diintegrasikan dalam modul ajar dan kegiatan pembelajaran	Diintegrasikan dalam modul ajar dan kegiatan pembelajaran.

Dampak MGMP terhadap Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru menyatakan lebih mampu menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan asesmen, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta meningkatkan kerja sama dengan sesama guru. Selain itu, dukungan kepala sekolah dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jambi turut mendorong partisipasi guru dalam kegiatan MGMP secara berkelanjutan. Berdasarkan pada tabel 3 menunjukan dampak MGMP terhadap Kompetensi Guru

Tabel 3. Dampak MGMP terhadap Kompetensi Guru

Indikator	Temuan penelitian
Kompetensi pedagogik	Meningkat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
Kompetensi profesional	Meningkat melalui kegiatan pelatihan dan diskusi MGMP
Kolaborasi guru	Semakin aktif dalam berbagi pengalaman dan praktik baik
Pemanfaatan teknologi	Guru mulai memanfaatkan media digital dan AI dalam pembelajaran
Pengembangan profesional berkelanjutan	Partisipasi guru dalam kegiatan MGMP semakin meningkat

Pembahasan

MGMP sebagai Professional Learning Community

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP di Kabupaten Kerinci telah berkembang tidak hanya sebagai forum koordinasi guru, tetapi juga sebagai Professional Learning Community (PLC) yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Kegiatan seperti diskusi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, berbagi praktik baik, dan pemecahan masalah pembelajaran secara bersama mencerminkan karakteristik utama PLC. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk saling belajar, berbagi pengalaman, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran

Temuan ini sejalan dengan Christensen (2025) yang menyatakan bahwa Professional Learning Community merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun budaya belajar profesional melalui kolaborasi dan refleksi berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Carmi et al. (2025) bahwa komunitas belajar profesional mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kerja sama antarguru. Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian Soraya dan Supadi (2022) menunjukkan bahwa komunitas belajar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, implementasi MGMP di Kabupaten Kerinci telah memenuhi

karakteristik komunitas belajar profesional yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi MGMP terhadap Pengembangan Profesional Guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan MGMP tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program, tetapi juga oleh dukungan berbagai pemangku kepentingan. Dukungan kepala sekolah melalui pemberian izin, fasilitasi kegiatan, serta pembinaan dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jambi menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan kegiatan MGMP. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kemampuan kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MGMP berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa komunitas belajar profesional merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, penguatan MGMP perlu terus didukung melalui kebijakan pemerintah daerah, penyediaan program pelatihan yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan organisasi profesi guru agar mampu menjawab tantangan transformasi pendidikan di era digital.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Kerinci telah berperan sebagai *Professional Learning Community* yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui kegiatan kolaboratif, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi akademik, berbagi praktik baik, dan refleksi pembelajaran, MGMP memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa MGMP berperan dalam mendukung implementasi kebijakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui penguatan literasi, numerasi, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), serta integrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci, kepala sekolah, dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Jambi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlangsungan kegiatan MGMP dan partisipasi guru.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan MGMP sebagai komunitas belajar profesional perlu terus didukung melalui kebijakan yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas guru, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi profesi. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas implementasi MGMP pada jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi MGMP terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Referensi

- Boylan, M., Adams, G., Perry, E., & Booth, J. (2023). Re-imagining transformative professional learning for critical teacher professionalism: A conceptual review. *Professional Development in Education*, 49(4), 651–669. <https://doi.org/10.1080/19415257.2022.2162566>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. (2025). *Kabupaten Kerinci dalam angka 2025*. BPS Kabupaten Kerinci.

- Carmi, T., Guberman, A., & Cohen Brandeis, R. (2025). PLC tools: Promoting learning about learning in a teachers' professional community. *Professional Development in Education*, 51(2). <https://doi.org/10.1080/19415257.2022.2077409>
- Celik, I., Dindar, M., Muukkonen, H., & Järvelä, S. (2022). The promises and challenges of artificial intelligence for teachers: A systematic review of research. *TechTrends*, 66(4), 616–630. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>
- Christensen, A. A. (2025). A global measure of professional learning communities. *Professional Development in Education*, 51(2), 214–230. <https://doi.org/10.1080/19415257.2022.2065516>
- Hayes, K. N., Preminger, L., & Bae, C. L. (2024). Why does teacher learning vary in professional development? Accounting for organisational conditions. *Professional Development in Education*, 50(1), 108–128. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2283433>
- Hennessy, S., Jordan, K., Wagner, D. A., & UNESCO colleagues. (2022). Teacher professional development and digital technologies: A systematic review. *Computers and Education: Open*. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100080>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam (deep learning)*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- King, F., Poekert, P., & Pierce, T. (2023). A pragmatic meta-model to navigate complexity in teachers' professional learning. *Professional Development in Education*, 49(6), 958–977. <https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2248478>
- Korsager, M., Nielsen, B. L., & Larsen, M. S. (2022). Designing effective teacher professional development: A systematic review. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2022.2038234>
- Miao, F., & Cukurova, M. (2024). *AI competency framework for teachers*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/ZJTE2084>
- Mooney Simmie, G. (2023). Teacher professional learning: A holistic and cultural endeavour imbued with transformative possibility. *Educational Review*, 75(5), 916–931. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1978398>
- Moura, A., & Costa, P. (2022). Patterns of teacher collaboration, professional development and teaching practices. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100137. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100137>
- Napitupulu, B., & Wibawanta, B. (2022). Evaluation of the professional learning community program for teachers in Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5573>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Trends shaping education 2022*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/6ae8771a-en>
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2011). Conceptualizing teacher professional learning. *Review of Educational Research*, 81(3), 376–407. <https://doi.org/10.3102/0034654311413609>
- Prenger, R., Poortman, C. L., & Handelzalts, A. (2019). The effects of networked professional learning communities. *Journal of Teacher Education*, 70(5), 441–452. <https://doi.org/10.1177/0022487117753574>
- Soraya, E., & Supadi. (2022). The practice of learning community on teachers' development: A case of Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2292>
- Suarez, V., & McGrath, J. (2022). *Teacher professional identity: How to develop and support it in times of change* (OECD Education Working Papers No. 267). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b19f5af7-en>